

# EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN BAGI SISWA KELAS VII MTs N SUMBERAGUNG JETIS BANTUL

NUR HAFIDHOTUL HASANAH

Pemerhati Pendidikan, tinggal di Jln. Raya Deandles No. 93 RT. 03/RW. 03 Kranji Paciran  
Lamongan Jawa Timur 62264 Telp. 085643213778

## **Abstract**

*This research aims to measure the effectiveness of extracurricular programs in reading and writing the Koran for students of class VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Ideally, MTs N Sumberagung Jetis Bantul as an Islamic-based educational institution should make students be able to read or to write the Koran properly.*

*The results of this study are: 1. the practice of Extracurricular programs in MTsN Sumberagung Jetis Bantul is conducted in 3 methods/strategies, namely: classical, private (sorogan) and assistance. Implementation of development in accordance with the regular classes, students learn first hand the pembimbing teacher in person to person by reading the Koran or Iqra', memorizing short letters and prayers everyday. 2. The effectiveness of the implementation of extracurricular programs to read and write the Koran for students of class VII are as follows: a). In the context of evaluation is effective, b). In the evaluation of the input was considered quite effective, c). Upon the evaluation process is considered to be effective, d). on the evaluation of products / results considered quite effective.*

**Keywords :** *effective*

## **Abstrak**

*Latar belakang penelitian ini adalah peneliti ingin mengukur seberapa besar tingkat efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII, mengingat bahwa MTs N Sumberagung Jetis Bantul merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang sangat memungkinkan bagi siswanya mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik.*

*Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: 1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di MTs N Sumberagung Jetis Bantul dengan menerapkan pendekatan pembinaan materi dengan 3 metode/strategi, yaitu klasikal, privat (sorogan), dan asistensi. Pelaksanaan pembinaan sesuai dengan kelas regular, siswa belajar secara langsung dengan guru pembimbing secara person to person dengan membaca al-Qur'an atau Iqra', hafalan surat-surat pendek, dan doa sehari-hari. 2. Keefektifan pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII adalah sebagai berikut: a. Pada evaluasi context dinilai cukup efektif. b. Pada evaluasi input dinilai cukup efektif. c. Pada evaluasi process dinilai sudah efektif. d. Pada evaluasi product dinilai cukup efektif.*

**Kata kunci:** *Efektivitas, Ekstrakurikuler*

## **Pendahuluan**

Keefektifan suatu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini yaitu program baca tulis al-Qur'an yang mana mempunyai peranan yang penting kaitannya dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan membaca dan menulis al-Qur'an. Program baca tulis al-Qur'an adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs N Sumberagung Jetis Bantul merupakan kegiatan/program wajib yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, yang mana siswa kelas VII merupakan jenjang awal siswa masuk sekolah menengah tingkat pertama sebagai lanjutan dari sekolah dasar yang *notabene out put* dari tingkatan sekolah dasar yang berbasis umum maupun yang berbasis Islam.

MTs N Sumberagung Jetis Bantul adalah sekolah yang berbasis Islam (Madrasah) yang sangat memungkinkan bagi siswanya mampu memahami atau mengenal huruf-huruf arab (hijaiyyah), minimal dalam hal membaca al-Qur'an. Apalagi mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan Sejarah, yang di dalamnya mencakup banyak hal tentang bacaan maupun tulisan arab yang terdapat dalam al-Qur'an. Akan tetapi kebanyakan siswa di sini masih belum dapat membaca al-Qur'an secara fasih dan lancar, disebabkan salah satu faktor utamanya yaitu siswa kebanyakan tidak mempunyai basic keagamaan khususnya dalam hal baca tulis al-Qur'an. Sehingga

banyak siswa yang kurang mumpuni dalam baca tulis al-Qur'an.<sup>1</sup>

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat dan memilih judul *efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul*.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an yang diterapkan di MTs N Sumberagung Jetis Bantul? dan Bagaimana efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul?

## **Landasan Teori**

Secara etimologi efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh, atau akibat, memberikan hasil yang memuaskan, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya (J.S.Badudu dan Sutan Mohammad Zain, 1994:371).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Munawaroh, S.Pd.I selaku guru pembimbing baca tulis al-Qur'an, pada tanggal, 31 Januari 2013.

dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, Mulyasa menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif atau berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) (E. Mulyasa, 2005:131).

Di dalam dunia pendidikan, efektifitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a. Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauhmana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh (Zakiah Darajat, 1996: 126).

Jadi efektifitas merupakan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas suatu lembaga secara fisik dan non fisik untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan maksimal.

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam langkah meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada ummatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia dan

akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai kesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (Mansur, 2011: 136).

Jadi kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah kemampuan yang dilakukan secara berurutan yaitu membaca dan menulis, di mana seseorang itu mempunyai suatu keterampilan dalam membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah hukum bacaannya dan ilmu tajwid, serta dapat menulis dengan cara menyalin rangkaian huruf-huruf hijaiyyah dengan benar, rapi dan indah yang berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kegiatan wajib yang mana seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik (Departemen Agama RI, 2005: 11).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Adapun pelaksanaan program/kegiatan ekstrakurikuler di MTs N Sumberagung Jetis Bantul merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

kemampuan siswa serta mampu mengisi waktu luang dengan lebih baik untuk tidak melakukan kegiatan negatif. Salah satu wadah pembinaan program ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTs N Sumberagung Jetis Bantul adalah program Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), yang mana program baca tulis al-Qur'an tersebut dilaksanakan setiap seminggu dua kali, yaitu pada hari Rabu dan Kamis setelah proses pembelajaran.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini bersifat evaluasi deskriptif.

### **2. Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi dengan sumber penelitian di MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, Guru Pembimbing ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an dan siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul.

**3. Instrumen Penelitian.** *Peneliti* dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen inti, di mana peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan metode Observasi, metode Wawancara dan metode Dokumentasi. *Pedoman Wawancara*, dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan yang merupa-

kan bagian dari subyek penelitian, yaitu guru pembimbing program baca tulis al-Qur'an dan siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul. Dengan demikian, seluruh hasil dari wawancara tersebut peneliti menilai hasil akhir secara keseluruhan setiap sub variabelnya, dengan menentukan kriteria pencapaian tujuan secara menyeluruh tentang keefektifan pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an. *Pedoman Observasi*, Instrumen data dalam observasi ini penulis susun guna mengetahui dan mengamati bagaimana jalannya atau efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul. *Kisi-kisi Instrumen* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dengan teknik evaluasi program baca tulis al-Qur'an tersebut menggunakan model evaluasi CIPP, model ini dikembangkan oleh Stufflebem, dkk. (1967) di Ohio State University. CIPP merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu (1) context evaluation, (2) input evaluation, (3) process evaluation, dan (4) product evaluation.

Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 1.

### **4. Kriteria Efektifitas**

Kriteria menentukan efektifitas pada setiap variabel pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dapat ditentukan dari jumlah item dalam

instrument penelitian.

Untuk keberhasilan dan keefektifannya pelaksanaan kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an tersebut dengan menentukan kriteria pencapaian tujuan secara menyeluruh, apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) disetiap sub variabelnya mampu terealisasi secara baik sesuai dengan tujuan awalnya.

### **5. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2009: 330). Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi dilakukan dengan cara menguji keefektifan, apakah proses dan hasil dari pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, triangulasi juga dilakukan untuk menguji pemahaman antara peneliti dengan pemahaman informan tentang efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bagi siswa yang diinformasikan oleh informan kepada peneliti. Adapun triangulasi yang dilakukan yaitu dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **6. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah data yang berupa keterangan secara

deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisa dalam bentuk uraian naratif serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik (Suharsini Arikunto, 1999: 198).

Adapun analisis tersebut digunakan untuk mengolah data-data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan kemudian dianalisis.

## **Hasil Penelitian**

### **Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an**

#### **1. Proses Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler BTQ**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan (Departemen Agama RI, 2005: 9).

Program baca tulis al-Qur'an adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN Sumberagung Jetis Bantul. Ini merupakan kegiatan/program wajib yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII dan VIII. Akan tetapi setelah dilakukan evaluasi dengan adanya beberapa faktor pelaksanaan program ekstrakurikuler

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Pengumpulan Data
Context	Visi	Terwujudnya siswa untuk menjadi generasi Qur’ani	1, 2	Dokumentasi, Wawancara
	Misi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas pembelajaran merujuk pada permen Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006</li> <li>• Meningkatkan kualitas siswa dalam penguasaan baca tulis huruf al Qur’an</li> <li>• Menumbuh kembangkan siswa untuk gemar mem-baca Al- Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Meningkatkan kemampuan pada siswa untuk dapat menghafal terutama surat-surat pendek</li> <li>• Membiasakan siswa dalam kehidupan yang relegius</li> </ul>	3, 4, 5, 6, 7	Dokumentasi dan Wawancara
	Tujuan program BTQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk siswa cerdas,</li> <li>• terampil, disiplin dalam kehidupan beragama</li> <li>• Memiliki siswa yang berprestasi dalam bidang baca tulis al-Qur’an</li> <li>• Membentuk siswa untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Melatih siswa agar gemar untuk menghafal al-Qur’an mulai dari surat-surat pendek</li> </ul>	8, 9	Wawancara
Input	Kualifikasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data hasil Sertifikasi Baca Tulis al-Qur’an dari Sekolah Dasar</li> <li>• Melalui Tes/seleksi Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an</li> <li>• Kegiatan yang mewajibkan setiap siswanya untuk mengikuti.</li> </ul>	10, 11, 12, 13	Dokumentasi dan Wawancara
	Kualifikasi Guru pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akademik minimum S1 program studi keagamaan</li> <li>• Memiliki ijazah mengaji</li> <li>• Pernah mengikuti Pembinaan guru</li> <li>• Mengikuti penataran/ training mengajar al-Qur’an</li> <li>• Memiliki sertifikat/lisensi mengajar dari lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikat</li> <li>• Berasal dari guru agama Islam/ranah keagamaan</li> </ul>	14, 15	Dokumentasi dan Wawancara
	Sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Iqra</li> <li>• Buku surat-surat pendek</li> <li>• Al-Qur’an al-Kariim</li> <li>• Buku tajwid</li> </ul>	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	Dokumentasi, Wawancara dan Observasi

Process	Kedisiplinan masa bimbingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu semester 5-6 bulan</li> <li>• Lama belajar jenjang 1 tahun (2 semester)</li> <li>• Tingkatan jilid Iqro yang digunakan sesuai tingkat kemampuan siswa</li> <li>• Bimbingan Qiraah sebagai lanjutan bagi siswa yang sudah tamat di tingkatan Iqra</li> <li>• Menyalin tulisan arab/al-Qur'an</li> </ul>	23, 24, 25, 26, 27, 28,	Dokumentasi dan Wawancara
	Keseriusan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan makhorijul huruf dari ke-28 huruf hijaiyah, tulisan gandeng, harokat</li> <li>• Membaca buku Iqra</li> <li>• Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah</li> <li>• Hukum bacaan nun mati/ tanwin dan mim mati</li> <li>• Setoran hafalan surat-surat pendek</li> <li>• Menyalin tulisan al-Qur'an sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru pembimbing</li> </ul>	29, 30	Wawancara
	Pendekatan program BTQ	Guru pembimbing mampu mendorong kemampuan siswa dalam memperluas pengetahuan serta wawasan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar	31, 32	Wawancara
	Metode BTQ	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru pembimbing membaca</li> <li>• terlebih dahulu kemudian siswa disusul oleh siswa</li> <li>• Siswa membaca di depan guru pembimbing sedangkan guru pembimbing menyimak dengan memperbaiki bacaan yang salah</li> <li>• Guru pembimbing meng ulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata perkata dan perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar</li> </ul>	33, 34, 35	Observasi
Product	Penyaluran pencapaian bakat diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafalkan surat-surat pendek juz 'Amma</li> <li>• Terampil menulis al-Qur'an dengan baik dan rapi</li> <li>• Siswa dapat memperdalam wawasannya tentang ilmu tajwid</li> <li>• Siswa terdorong untuk belajar mengembangkan kemampuan menulis ayat-ayat al-Qur'an</li> <li>• Siswa dapat mengisi waktu luang yang lebih baik dan tidak melakukan kegiatan yang negatif</li> </ul>	36, 37, 38, 49, 40	Dokumentasi dan Wawancara

baca tulis al-Qur'an, sekarang hanya difokuskan kepada seluruh siswa kelas VII saja. Adapun pembimbingnya adalah semua guru pengampu mata pelajaran ranah keagamaan dan dibantu oleh guru-guru lainnya.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung Jetis Bantul dapat menggunakan tambahan alokasi waktu 60 hingga 90

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sunarti, S.Pd. selaku Waka Kurikulum MTs N Sumberagung Jetis Bantul, pada tanggal, 10 April 2013

menit tersebut untuk baca tulis al-Qur'an dan memasukkannya sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler madrasah. Dengan demikian, program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an adalah salah satu strategi yang sangat efektif dilakukan, karena dengan demikian pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk terus meningkatkan kualitas potensi dengan memberikan kontribusi

kepada siswanya dalam menimba ilmu agar bisa mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan agamanya yang diberikan saat proses pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul diselenggarakan dua kali dalam seminggu selama satu jam, yaitu pada hari Rabu dan Kamis pukul 13.30-14.30 WIB. Dalam program ini, proses pelaksanaannya dengan sistem klasikal yakni sesuai dengan kelas masing-masing secara individu (privat), yang mana semuanya tergantung dengan kemampuan siswa. Jika siswa mampu dan mau mengulang-ulangnya untuk mempelajarinya, maka anak tersebut akan dengan cepat mampu membaca serta menulis al-Qur'an.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan itu, maka pembinaan pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an di tingkat SMP/MTs ini dapat mengacu pada kemampuan yang telah mereka kuasai ketika di tingkat SD/MI, dengan target agar siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan hasil pembinaan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di tingkat SMP/MTs tersebut dapat dijadikan acuan untuk pembinaan berkelanjutan yang dilakukan pada jenjang pendidikan berikutnya.<sup>4</sup>

Selain dengan guru pembimbing,

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag. selaku Koordinator Bidang Keagamaan, pada tanggal, 13 April 2013.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sunarti, S.Pd., pada tanggal, 10 April 2013.

wawancara juga dilakukan dengan siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, dalam hal ini yaitu keikutsertaan siswa selama pembinaan al-Qur'an. Berikut ini adalah kutipan wawancara dari beberapa siswa:

Menurut Abdan Syakuro, siswa kelas VII A MTs N Sumberagung, menyatakan:

“Saya senang mengikuti program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an karena saya dapat membaca al-Qur'an dengan lancar”.

Menurut Fitri Nurjanah, siswa kelas VII E MTs N Sumberagung, menyatakan:

“Saya senang, karena bisa menambah wawasan dalam baca tulis al-Qur'an”.

Menurut Indri Sulistiyani, siswa kelas VII B MTs N Sumberagung, menyatakan:

“Saya senang, karena ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) bisa menambah semangat saya untuk belajar al-Qur'an”.

Namun ada salah satu siswa yang bernama Eko Nur Cahyo, siswa kelas VII A pada saat peneliti mewawancarainya siswa tersebut mengatakan:

“Saya tidak senang mbak, mergo muleh awan (pulang siang) dan pengen cepet-cepet pulang sampai rumah”.

Adapun materi pokok dalam kegiatan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul adalah Al-Qur'an al-Kariim yang diperuntukkan untuk siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an, ini sebagai tingkat lanjutan dari siswa yang sudah lulus di tingkat sebelumnya. Sementara bagi siswa yang masih kurang kemampuannya

dalam membaca al-Qur'an, maka buku Iqra' lah materi yang dipelajarinya. Buku IQRA' yang dipergunakan sebagai rujukan referensinya adalah buku metode Iqra' jilid I -VI yang disusun oleh Bapak K.H. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid & Musholla) Yogyakarta melalui pendirian Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Untuk materi penunjangnya adalah Hafalan surat pendek ayat pilihan (Juz 30) dengan menggunakan buku Ar-Risalah Ad-Du'aa Asmaul Husna. Selain materinya membaca adalah menulis arab atau al-Qur'an. Materi menulis ini sayangnya kurang diaplikasikan pada saat kegiatan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an berlangsung, melainkan lebih banyak diterapkan pada saat kegiatan intrakurikuler madrasah (proses belajar mengajar di kelas), ini dikarenakan alokasi waktunya yang tidak memungkinkan untuk lebih mendalam jika dibahas dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an tersebut dengan kondisi siswa yang sudah lelah dan waktu yang sudah siang. Sehingga materi menulis arab/al-Qur'an disertakan pada saat proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dan bahasa Arab di kelas.

Di samping itu pula do'a sehari-hari, bacaan shalat dan dzikir sebagai materi penunjang untuk membentuk siswa yang terampil dan disiplin dalam kehidupan beragama. Yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum atau sesudah proses

berlangsungnya pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, dengan guru memberikan sebuah kultum tentang materi penunjang do'a sehari-hari, bacaan shalat dan dzikir yang juga terdapat pada buku pegangan siswa Ar-Risalah Ad-Du'aa Al-Asmaul Husna, Tim penyusun guru Madrasah yang diterbitkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung Jetis Bantul yang di dalamnya memuat banyak tentang materi penunjang.

Berdasarkan kutipan wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag. "Materi untuk pembinaan baca tulis al-Qur'an: (a) Klasikal: Hafalan

surat-surat pendek, doa sehari-hari, bacaan Shalat dan Dzikir, (b) Privat (sorogan): dengan materi buku IQRA' bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan Materi buku Al-Qur'an bagi yang sudah bisa membaca namun belum lancar, (c) Asistensi berupa tutorial teman sebaya, dilakukan setelah atau sebelum di privat".

Selain itu ada juga, kegiatan keagamaan antara lain: membaca Asmaul Husna, surat-surat pendek, melaksanakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur dengan harapan agar siswa dapat membiasakan diri dalam kehidupan yang religius. Dalam hal ini, MTs N Sumberagung Jetis Bantul mengalokasikan waktu 15 hingga 20 menit setiap hari untuk kegiatan membaca surat-surat pendek, Asma'ul Husna, shalat Dhuha yang dilaksanakan pada waktu pagi hari, sebelum masuk jam pelajaran pertama. Dan jama'ah shalat Dhuhur yang dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua.

## **2. Pembimbing Program Ekstrakurikuler BTQ**

Program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an tersebut bertujuan untuk membentuk siswa cerdas, terampil, disiplin dalam kehidupan beragama, dengan harapan dapat mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Dengan terbatasnya jam tatap muka pembelajaran ranah keagamaan di madrasah, maka proses kegiatan intrakurikuler kurang berorientasi kepada peningkatan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa, karena proses pembelajarannya cenderung teoritis yang semestinya diberikan pembelajaran dengan memperbanyak praktikum dan latihan-latihan menulis, serta membaca al-Qur'an. Oleh karenanya, dengan langkah menambah jam tatap muka yang dilakukan di luar kelas adalah salah satu langkah pembinaan agar siswa bisa lebih jauh memperdalam serta mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Karena guru merupakan salah satu elemen pendidikan yang sangat penting dalam proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan menentukan, agar mencapai perubahan bagi siswa dalam meningkatkan kualitas penguasaan baca tulis huruf al-Qur'an. Di sini tugas dari pada guru pembimbing yaitu: melakukan tes penempatan (seleksi kemampuan siswa), menyusun materi pembelajaran, melaksanakan pembinaan terhadap para siswa, melaksanakan penilaian terhadap

para siswa dan membuat laporan hasil penilaian.

## **Keefektifan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an**

Dari tabel yang ada dalam kisi-kisi instrumen penelitian yang terlampir, maka evaluasi CIPP didapatkan gambaran sebagai berikut:

### **1. Evaluasi Konteks (*Context*)**

Pada evaluasi context ini dinilai cukup efektif yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan analisis efektifitas hasil dokumentasi serta wawancara terhadap guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, dapat dilihat kesesuaiannya sebagai berikut:

#### **a. Visi dan Misi**

Untuk visi dan misi tersebut dilakukan dengan cara menganalisis hasil dokumentasi terhadap indikator efektifitas di setiap sub variabel, yang mana context dari program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an MTs N Sumberagung Jetis Bantul telah memuat indikator yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006.

Dilihat dari kesesuaian Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi

mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>5</sup> Dalam dokumen Permendiknas tersebut dibahas standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang salah satu diantaranya mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Pasal 1 ayat 1 & 2 dinyatakan bahwa: “Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran”.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Undang-Undang RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal. 180.

<sup>6</sup> Undang-Undang RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal. 234.

Adapun untuk penjelasan berdasarkan pasal 1 ayat 2 adalah sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, yakni: SMP/MTs. bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP) Agama dan Akhlak Mulia, bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs. sebagai berikut:
  - a. Menerapkan tata cara membaca Al-qur’an menurut tajwid, mulai dari cara membaca “Al” Syamsiyah dan “Al” Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum

- bacaan mad dan waqaf.
- b. Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna.
  - c. Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah.
  - d. Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat.

Dengan mengetahui standar kompetensi lulusan tersebut, maka pendidik atau guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an dapat menentukan standar minimal kemampuan baca tulis al-Qur'an yang harus dicapai oleh siswa. Sesuai dengan rumusan standar kompetensi lulusan yang terdapat pada Permendiknas No. 23 tahun 2006, merupakan landasan bagi pencapaian standar kompetensi lulusan untuk jenjang berikutnya.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan peraturan menteri pendidikan nasional nomor

22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.<sup>7</sup>

Dengan merujuk Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23 dan 24 sesuai dengan yang tercantum di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung Jetis Bantul ini berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Khususnya pada program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an tersebut ini dengan terwujudnya siswa menjadi generasi Qur'ani, yaitu dengan meningkatkan kualitas siswa dalam penguasaan baca tulis al-Qur'an, serta membiasakan siswa dalam kehidupan yang religius. Dengan demikian, untuk menyesuaikan dan memenuhi peningkatan kualitas siswa masih perlu membutuhkan suatu pengawasan bukan hanya dari guru saja pada saat siswa berada di lingkungan sekolah, melainkan dalam lingkungan keseharian siswa juga yakni dalam lingkup keluarga maupun masyarakat sekitar, siswa perlu adanya pembiasaan diri untuk

---

<sup>7</sup> Undang-undang RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal. 327.

rutin membaca al-Qur'an. Dengan demikian, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa visi dan misi program baca tulis al-Qur'an sudah efektif.

b. Tujuan Program BTQ

Dengan tujuan membentuk siswa cerdas, terampil, disiplin dalam kehidupan beragama, di sini madrasah menerapkan kepada siswanya untuk membiasakan melaksanakan kegiatan pengembangan keagamaan yang dilaksanakan pada saat sebelum berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran intrakurikuler madrasah. Seperti halnya siswa membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek yang dipandu oleh guru, ada juga yang melaksanakan sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai, serta jama'ah sholat Dhuhur pada saat jam istirahat kedua sesuai struktur yang telah diterapkan.<sup>8</sup>

Di samping itu pula, program tersebut bertujuan membentuk siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih siswa agar gemar untuk menghafal al-Qur'an mulai dari surat-surat pendek. Yang mana, membaca al-Qur'an bukan hanya pada saat pembelajaran intra maupun ekstra kurikuler madrasah saja, melainkan siswa mengaplikasikannya di

lingkungan luar sekolah, seperti pada saat di rumah, masjid maupun kegiatan TPA/TPQ yang diadakan di lingkungan sekitar.

Berikut ini kutipan dalam wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag., selaku Koordinator Bidang Keagamaan dan juga guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, yaitu:

“Tujuan program ekstra BTQ:

1. Melatih siswa agar dapat membaca Alqur'an sesuai dengan kaidah yang benar
2. Membentuk siswa cerdas, terampil, disiplin dalam kehidupan beragama
3. Memiliki siswa yang berprestasi dalam bidang baca tulis Al-Qur'an
4. Membentuk siswa untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
5. Melatih siswa agar gemar untuk menghafal Al-Qur'an mulai dari surat-surat pendek”.

Dengan demikian, selain membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, juga terwujudnya siswa menjadi generasi Qur'ani yang memiliki prestasi dalam hal membaca serta menulis al-Qur'an sebagai bekal bertata kehidupan yang religius Islami. Jadi, tujuan dari pada program baca tulis al-

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag., pada tanggal, 01 Mei 2013.

Qur'an tersebut dapat dikatakan cukup efektif.

## 2. Evaluasi Masukan (*Input*)

### a. Kualifikasi Siswa

Kualifikasi siswa MTs N Sumberagung Jetis Bantul tersebut sudah sesuai dengan pengkategorian dalam suatu keahlian khusus, yaitu kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa. Dalam hal ini, selain Masa Orientasi Siswa (MOS) sebagai pengenalan terhadap lingkungan maupun sekolah barunya, madrasah juga melakukan penyaringan Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) terhadap siswa baru (kelas VII) melalui tes/uji seleksi kemampuan baca tulis al-Qur'an pada saat awal para siswa memasuki sekolah. Untuk kualifikasi siswa dalam pelaksanaannya dapat dikatakan sudah efektif dilihat dari adanya pelaksanaan uji seleksi dan kesesuaian pengkualifikasian siswa.

Jadi masing-masing siswa juga harus mengikuti tes/uji seleksi baca tulis al-Qur'an yang secara langsung oleh guru pengampu mata pelajaran ranah keagamaan dan juga dibantu oleh guru-guru yang lain. Hal tersebut untuk mengetahui dan menetapkan tingkat kemampuan siswa.

Hasil dari uji seleksi baca tulis al-Qur'an siswa baru MTs N Sumberagung dengan jumlah 125 siswa. Yaitu yang terdiri dari: 61 siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an mulai dari Juz 1 – 30, 45 siswa yang memiliki kemampuan membaca buku Iqra'

dengan berbagai tingkatan mulai dari jilid I – VI dan terdapat satu siswa yang Mu'allaf ditingkat Iqra' jilid II, ada 14 siswa yang kemampuannya membaca surat-surat pendek (Juz 'Amma), dan terdapat 5 siswa yang masih belum bisa membaca huruf-huruf hijaiyyah/al-Qur'an. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwasannya sudah banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an/huruf-huruf hijaiyyah dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, akan tetapi hanya ada 5 siswa yang tidak mumpuni dalam membaca al-Qur'an.

Untuk langkah selanjutnya adalah pengelompokan para siswa ke dalam klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Klasifikasi tersebut yaitu dengan pembagian siswa ke dalam kelompok siswa yang bisa membaca dan menulis al-Qur'an maupun siswa yang belum bisa membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an.<sup>9</sup> Jadi kriteria tertentu adalah tingkat prestasi para siswa dalam hal baca tulis al-Qur'an. Dalam konteks ini, madrasah mengadakan tes/uji baca tulis al-Qur'an tersebut yang bertujuan untuk melakukan peninjauan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh para siswa, yang mana nantinya sebagai penentu untuk tindakan selanjutnya yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam pengkategorian. Karena sifat dari pada program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an ini merupakan kegiatan yang mewajibkan bagi setiap siswa baru

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sunarti, S.Pd., pada tanggal, 01 Mei 2013.

untuk mengikutinya.

Dalam wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag., selaku Koordinator Bidang Keagamaan mengatakan:

“Proses Pengelompokan: Tidak ada pengelompokan kelas, berdasarkan kelas regular. Sistem pembelajaran secara klasikal, privat (sorogan) dan asistensi.”

#### b. Kualifikasi Guru Pembimbing

Kualifikasi adalah mendorong seseorang untuk memiliki suatu keahlian atau kecakapan khusus. Adapun di MTs N Sumberagung Jetis Bantul ini dalam indikator kualifikasi guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, kebanyakan guru pengampu baca tulis al-Qur'an hanya beberapa guru saja yang memiliki indikator yang terdapat pada kualifikasi guru pembimbing, itupun tidak semua point indikator yang dimilikinya.

Dari latar belakang guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an tersebut sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya siswa untuk gemar membaca sertamenulisal-Qur'an, sehinggamampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam penguasaan baca dan tulis al-Qur'an. Akan tetapi guru pembimbing di MTs N Sumberagung Jetis Bantul ini belum sesuai dengan standar kualifikasi sebagai guru pembimbing baca tulis al-Qur'an. Karena masih banyak guru pembimbing yang belum pernah mengikuti pembinaan maupun

training mengajar al-Qur'an dan juga memiliki sertifikat/lisensi mengajar dari lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikat.

Di samping itu pula guru pembimbingnya masih banyak dari guru pengampu mata pelajaran yang bukan berasal dari guru pengampu mata pelajaran ranah keagamaan, yang disebabkan kurangnya tenaga pengajar dalam pembinaan program ekstrakurikuler tersebut walaupun dari segi akademiknya sudah sesuai, yakni dengan lulusan S1 dan sekarang ada juga guru yang melanjutkan di jenjang S2.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil dari daftar kualifikasi guru pembimbing, bahwasannya dari 17 guru pembimbing ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, guru pembimbing yang berasal dari guru ranah keagamaan sebanyak 6 guru, sedangkan guru yang bukan berasal dari guru pengampu ranah keagamaan sebanyak 11 guru. Sehingga dapat diketahui bahwa para guru pembimbing ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an adalah terdiri dari 35% guru pembimbing yang hanya berasal dari guru mata pelajaran ranah keagamaan, dan 65% guru pembimbing bukan dari guru ranah keagamaan. Persentase tersebut didapatkan dengan cara menjumlah dari banyaknya guru pembimbing dari ranah keagamaan dan guru pembimbing

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni Munawaroh, S.Pd.I. selaku guru pembimbing ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, pada tanggal, 02 Mei 2013.

yang bukan dari ranah keagamaan, dibagi dengan jumlah seluruh guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, dikali seratus. Ini berarti guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an MTs N Sumberagung Jetis Bantul bukan berasal dari pengampu mata pelajaran ranah keagamaan.

Walaupun demikian, seluruh guru pembimbingnya mempunyai akademik tingkat pendidikan S1 namun masih banyak guru pembimbing baca tulis al-Qur'an yang bukan pengampu mata pelajaran ranah keagamaan. Sehingga kualifikasi guru pembimbing tersebut dinilai tidak efektif, karena guru pembimbing yang berasal dari guru pengampu ranah keagamaan diketahui hanya 35% saja yang sesuai di bidangnya, sehingga kriteria pencapaian tujuan kualifikasi guru pembimbing tersebut kurang dari 75% kesesuaiannya.

Dalam hal ini, guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an dengan keputusan dan pengangkatan sebagai guru pengampu/pembimbing di MTs N Sumberagung, dengan langkah yang terpenting guru tersebut mumpuni dalam hal beragama yang khususnya di bidang mengaji al-Qur'an dan juga sholat serta dapat mengamalkannya kepada para siswa. Sehingga siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang beragama. Bahkan ada pula guru yang sudah tahfidh al-

Qur'an.<sup>11</sup>

### c. Sumber Belajar

Adapun sumber belajar yang digunakan dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul ada beberapa referensi yang digunakan, adalah Al-Qur'anul al-Kariim, buku IQRA' jilid I – VI susunan kiyai Haji As'ad Humam, pengasuh Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta, dan buku Ar-Risalah Ad-Du'aa Asma'ul Husna, Tim penyusun guru Madrasah yang diterbitkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung Jetis Bantul.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di kelas VII dengan observasi atau mengamati jalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an untuk mengukur keefektifan dari salah satu komponen/indikator sumber belajar yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an. Seperti yang tergambar pada tabel 2.

---

<sup>11</sup> Hasi wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag., pada tanggal, 01 Mei 2013.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eni Munawaroh, S.Pd.I., pada tanggal, 02 Mei 2013.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Komponen Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an<sup>13</sup>

No.	Komponen	Realisasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	<b>Sumber Belajar</b>			
	• Buku Iqra	v	-	Jilid I – VI
	• Buku surat-surat pendek	v	-	Buku Do'a Asmaul Husna pegangan siswa
	• Al-Qur'an al-Kariim	v	-	Juz 1 – 30
	• Buku Tajwid	-	v	

Dari tabel di atas komponen sumber belajar baca tulis al-Qur'an sudah bisa dikatakan efektif, dikarenakan hampir seluruh komponennya sesuai dan sudah terealisasi dengan baik pada saat pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an berlangsung. Namun hanya satu komponen saja yang peneliti tidak jumpai pada saat melakukan observasi, yaitu tidak adanya buku Tajwid yang dipergunakan sehingga buku tersebut tidak terealisasi. Apalagi pada saat pembinaan baca tulis al-Qur'an seringkali siswa tidak membawa buku materi berupa Buku Iqra' maupun al-Qur'an, sehingga harus menunggu temanya yang membawa untuk bergantian dan terkadang guru juga menyediakannya.

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag., yaitu:

“Media yang dipergunakan dalam ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an

adalah Alquran, Buku Iqra', kartu prestasi dan kartu hapalan”.

Secara keseluruhan, pada evaluasi masukan (Input) pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an cukup efektif, dilihat dari kualifikasi siswa dan kualifikasi guru pembimbing serta sumber belajar yang digunakan pada saat program ekstrakurikuler tersebut berlangsung. Sehingga adanya suatu pengklasifikasian bagi siswa sudah se-suai dengan kriteria kemampuan siswa, yang mana mereka sudah semestinya ditentukan untuk meningkatkan kualitas serta mengaplikasikannya lebih lanjut. Akan tetapi dilihat dari latar belakang guru pembimbing program ekstrakurikuler tersebut tidak sesuai dengan kriteria kualifikasi guru pembimbing, sehingga kurang mampu mengelola dan menguasai kelas dengan baik saat kegiatan pembinaan tersebut berlangsung.

Walaupun dengan adanya sumber belajar yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan/prestasi siswa. Namun media/sumber belajar yang digunakan saat proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul di atas tergolong kurang baik, karena masih monoton atau bersifat tradisional. Apalagi dewasa ini teknologi sudah semakin canggih dengan ada banyaknya media audiovisual yang dapat dijumpai di mana-mana, yang di antaranya dengan melalui komputer/laptop, LCD/proyektor, tape recorder

<sup>13</sup> Hasil Observasi komponen sumber media di kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul, pada tanggal, 08 Mei 2013.

dengan kaset maupun CD, dan juga al-Qur'an digital untuk memudahkan guru pembimbing dalam penyampaian materi tentang cara membaca dan menulis al-Qur'an serta dapat mempermudah dan memotivasi siswa dalam mempelajari al-Qur'an.

### 3. Evaluasi Proses (*Process*)

Pada evaluasi process untuk mengukur keefektifan tersebut yaitu dilakukan dengan cara mewawancarai/interview siswa dan guru pembimbing, serta observasi proses pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an kelas VII di MTs N Sumberagung Jetis Bantul.

Kedisiplinan pengelolaan dalam pelaksanaan masa bimbingan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung Jetis Bantul, yaitu dengan masa satu tahun yang dibagi dalam dua semester (semester ganjil dan genap). Setiap semester menggunakan bulan efektif 5 – 6 bulan, dengan lama belajar untuk masing-masing jenjang 1 tahun. Dengan hari efektif masa pelaksanaan bimbingan 1 minggu 2X pertemuan, pada hari Rabu dan Kamis setelah proses pembelajaran intrakurikuler madrasah dengan durasi waktu 60 s/d 90 menit.

Untuk tingkatan jilid Iqra' yang digunakan yaitu mulai dari jilid I sampai jilid VI, yang dipergunakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Sedangkan untuk bimbingan Qira'ah

atau membaca al-Qur'an sebagai lanjutan bagi siswa yang sudah tamat ditingkat Iqra', yaitu mulai surah awal atau juz pertama dan seterusnya tidak ada ketentuan yang dibaca. Sejauh siswa bisa dan lancar dalam membaca al-Qur'an, maka lebih tinggi pula tingkatan (Juz) yang dibaca.<sup>14</sup> Di samping juga bahkan ada siswa yang sudah khatam membaca al-Qur'an dari Juz 1 – 30 di tingkat Qira'ah, ini dikarenakan siswa membaca al-Qur'an bukan hanya membaca saat kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an berlangsung saja melainkan siswa dengan rutin membaca al-Qur'annya dilanjutkan di rumah.<sup>15</sup>

Selain kedisiplinan masa bimbingan yang terdapat pada evaluasi proses tersebut, ada pula keseriusan pembelajaran yang melengkapi berjalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an. Dengan adanya keseriusan dalam pembelajaran seluruh siswa kelas VII, baik itu bagi siswa yang sudah mumpuni dalam membaca al-Qur'an maupun bagi siswa yang masih dalam tahap Iqra' mendapat pengenalan mempelajari tentang makharijul huruf. Di samping itu juga pembelajaran tentang hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al" Qomariyah serta hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Batul mengenai keseriusan

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Eni Munawaroh, S.Pd.I., pada tanggal, 02 Mei 2013.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Nurhadi, S.Ag., pada tanggal, 09 Mei 2013.

pembelajaran dalam program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an serta kesulitan yang dialami oleh siswa ketika pembinaan baca tulis al-Qur'an, berikut adalah kutipan wawancaranya:

Menurut Rida Nur Aini, siswa kelas VII A menyatakan:

“Yang dipelajari huruf-huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an, hafalan do'a sehari-hari. Kesulitannya panjang pendek harokat al-Qur'an”.

Menurut Ahmad Badarudin, siswa kelas VII E menyatakan:

“Yang dipelajari banyak dari panjang pendek al-Qur'an dan lain-lain. Kesulitannya pas tidak membawa al-Qur'an”

Dalam wujud keseriusan pembelajaran tersebut disamping siswa mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an, seluruh siswa diwajibkan untuk sorogan/setoran hafalan surat-surat pendek kepada guru pembimbingnya masing-masing. Jika siswa telah melakukan privat membaca al-Qur'an maupun Iqra' kepada guru pembimbing, maka guru pembimbing menulis hasil capaian yang ditempuh oleh siswa yang sudah dibacanya dikartu prestasi baca tulis al-Qur'an siswa. Sedangkan bagi siswa yang melakukan hafalan surat-surat pendek, maka guru pembimbing menulis hasil hafalannya dikartu prestasi hafalan siswa. Oleh karena itu, MTs N Sumberagung Jetis Bantul tersebut bagi seluruh siswa kelas VII diwajibkan untuk mengikuti program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, maka seluruh siswa juga

wajib mempunyai kartu prestasi dan kartu hafalan yang sudah disediakan oleh madrasah untuk mengetahui tingkat kemampuan/prestasi siswa dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan adanya bentuk dorongan yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap siswa, siswa merasakan senang mengikuti proses pelaksanaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an karena kegiatan tersebut dapat memberikan kemudahan pengetahuan serta wawasan siswa dalam hal membaca serta menulis al-Qur'an, serta semangat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Walaupun ada juga siswa yang merasakan kurang senang karena waktu yang kurang efisien pada siang hari, di mana siswa sudah merasakan kelelahan dan bosan setelah mengikuti pembelajaran di kelas sejak pagi hari. Di samping itu juga, para siswa mendapatkan banyak hal tentang al-Qur'an, yaitu mulai dengan mengerti huruf-huruf hijaiyah dan juga cara membacanya dengan baik, membaca dan menulis huruf arab, serta menambah kemudahan siswa membaca dengan cara cepat, lancar dan benar.<sup>16</sup>

#### a. Kegiatan Utama

Untuk kegiatan utama dalam pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an atau buku Iqra'. Adapun teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul, pada tanggal, 15 Mei 2013.

1. Guru pembimbing membawa kartu prestasi baca tulis al-Qur'an siswa, kemudian dibagikan kepada siswa
  2. Guru pembimbing mengawali dengan membaca surat pendek yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa, serta memberikan penjelasan sedikit tentang kandungan surat/ayat yang telah dibaca
  3. Siswa melakukan asistensi berupa tutorial teman sebaya, yang dilakukan sebelum/setelah di privat
  4. Siswa melakukan privat/sorogan kepada guru pembimbing secara bergantian dengan membaca al-Qur'an maupun buku Iqra' sesuai dengan tingkatannya masing-masing dan memberikan kartu prestasi baca tulis al-Qur'an kepada guru pembimbing
  5. Di saat siswa mengalami kesulitan atau pembacaan yang kurang tepat dan benar, maka guru pembimbing langsung membenahi dan membenarkan bacaan, sehingga guru mengetahui kemampuan pribadi siswa secara langsung
  6. Guru pembimbing mencatat perolehan/pencapaian hasil membaca siswa yang telah dibaca dengan mengisi dikartu prestasi baca tulis al-Qur'an siswa
  7. Sebelum kegiatan pembinaan berakhir, guru pembimbing terlebih dahulu memberikan simpulan/refleksi dengan memberikan kultum kepada siswa terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
  8. Guru pembimbing dan siswa mengakhiri proses pembinaan dengan membaca do'a akhir pembelajaran.
- b. Kegiatan Pendukung
- Untuk kegiatan pendukung dalam pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an yaitu menghafalkan surat-surat pendek (Juz 30) dalam al-Qur'an. Adapun teknis pelaksanaannya adalah sebagai berikut:
1. Guru pembimbing membawa kartu prestasi hafalan siswa, kemudian dibagikan kepada siswa
  2. Siswa melakukan asistensi berupa tutorial teman sebaya, yang dilakukan sebelum/setelah di privat
  3. Siswa melakukan privat/sorogan menghafalkan surat-surat pendek kepada guru pembimbing secara bergantian sesuai dengan hasil capaian yang diperoleh oleh masing-masing siswa dan juga siswa memberikan kartu prestasi hafalan kepada guru pembimbing
  4. Setelah siswa melakukan sorogan hafalan surat-surat pendek kepada guru pembimbing, guru pembimbing langsung mengisi dikartu prestasi hafalan siswa sesuai dengan surat-surat pendek yang telah dihafal oleh siswa
  5. Setelah semua para siswa dan guru pembimbing melakukan pembinaan, guru dan siswa mengakhiri proses pembinaan dengan membaca do'a akhir pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas, pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an dapat

dikatakan sudah efektif. Hal tersebut seperti yang tergambar pada tabel 3.

Dilihat dari tabel di atas,

Tabel 3. Hasil Pengukuran Komponen Metode Baca Tulis Al-Qur'an

No.	Komponen	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	<b>Metode Baca Tulis al-Qur'an</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru pembimbing membaca terlebih dahulu kemudian siswa disusul oleh siswa</li> <li>Siswa membaca di depan guru pembimbing sedangkan guru pembimbing menyimak dengan memperbaiki bacaan yang salah</li> <li>Guru pembimbing meng ulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukan kata perkata dan perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar</li> </ul>	- ✓ ✓	✓ - -	Siswa belajar terhadap guru pembimbing secara langsung

berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengamati proses jalannya pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an sudah efektif, guru pembimbing dan juga siswa sudah terlihat adanya suatu relasi yang baik antar keduanya. Karena guru pembimbing dan juga siswa sama-sama berperan aktif dalam sistem pembelajaran yang berlangsung, dengan asistensi dan juga privat (sorogan). Sehingga siswa benar-benar mendapatkan bimbingan secara langsung *person to person* (individual) dengan guru pembimbingnya, bilamana siswa belum mengerti tentang tata cara membacanya dengan baik maka guru memberikan bagaimana cara membaca al-Qur'an itu dengan baik, begitu pula jika ada siswa yang salah dalam membacakan al-Qur'an maka guru pembimbing langsung mebenahinya dan membenarkan bacaannya. Oleh karenanya guru pembimbing juga

mampu mengetahui dan memantau perkembangan kemampuan siswanya secara langsung.

Pada evaluasi proses tersebut, secara keseluruhan proses pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an sudah efektif. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung Jetis Bantul tersebut menggunakan metode Iqra' dengan sistem/strategi privat (sorogan) yang diterapkan oleh guru pembimbing dengan siswanya dengan sistem pembelajaran klasikal, sehingga guru pembimbing dapat memonitor langsung perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Namun dengan metode yang dipergunakan selama proses pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an menciptakan suasana bimbingan yang kurang kondusif di dalam kelas. Dikarenakan siswa yang sudah melakukan privat kepada guru

pembimbing membuat kegaduan ramai berbicara dengan siswa lain yang sudah selesai melakukan privat dengan kegiatan yang sifatnya bukan asistensi belajar membaca al-Qur'an, sehingga siswa yang belum melakukan privat dengan guru pembimbing atau yang sedang asistensi dengan temannya sebelum melakukan privat jadi merasa terganggu dan kondisi kelas yang kurang kondusif.

#### 4. Evaluasi Hasil (*Product*)

Evaluasi product merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program, yang mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Yaitu bertujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, dilihat dari terwujudnya siswa menjadi generasi Qur'ani yang berupa penyaluran pencapaian bakat diri siswa. Dalam penilaian didasarkan pada indikator penyaluran pencapaian bakat diri dengan cara peneliti menganalisis hasil dari dokumentasi dan wawancara tentang product pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dihasilkan MTs N Sumberagung Jetis Bantul.

Adapun Product MTs N Sumberagung Jetis Bantul dikatakan sudah cukup baik jika dalam kondisi nyata, MTs N Sumberagung Jetis Bantul telah dapat menghasilkan para siswanya mampumenghafalkansurat-suratpendek (Juz 'Amma) dan do'a sehari-hari, yang

mana siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-sehari, seperti pada saat menunaikan ibadah shalat wajib lima waktu siswa menggunakan bacaannya dengan membaca surat-surat pendek.

Untuk proses penilaian yang dilakukan dari hasil pembinaan dan prestasi baca tulis al-Qur'an siswa, berikut ini adalah jenis-jenis penilaian yang dikembangkan dalam kegiatan pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul:

- a. Pretest, yaitu penilaian yang dilakukan sebelum pembinaan diberikan, dengan maksud untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Pretest ini juga bisa digunakan sebagai tes penempatan (*placement test*) siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.
- b. Proses, yaitu penilaian yang dilakukan selama proses pembinaan baca tulis al-Qur'an. Melalui penilaian proses, kekurangan dan kesalahan siswa dapat dikoreksi dan diperbaiki secara langsung serta tingkat perkembangan kemampuan siswa dapat terus terpantau secara bertahap dan berkelanjutan.
- c. Posttest, yaitu penilaian yang dilakukan di akhir kegiatan pembinaan baca tulis al-Qur'an untuk menentukan tingkat pencapaian stan-

dar ketuntasan minimal atau standar kompetensi lulusan.

Berikut ini kutipan wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag., bahwasannya:

“Evaluasi Berdasar pada prestasi yang didapat anak pada setiap akhir pembelajaran”.

Menurut Ibu Eni Munawaroh, S.Pd.I., selaku guru pembimbing program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an mengatakan:

“Evaluasi dalam pembinaan baca tulis al-Qur’an yaitu dengan menilai hasil pencapaian siswa yang ada di kartu prestasi, baik kartu prestasi BTQ maupun hafalan surat-surat pendek. Serta kemampuan siswa saat proses pelaksanaan privat”.

Di sini guru pembimbing melakukan penilaian kemampuan terhadap siswa dengan menilai berdasarkan hasil dari kartu prestasi baca tulis al-Qur’an dan kartu prestasi hafalan siswa, jadi program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an ini tidak ada tes atau ujian seperti halnya proses pembelajaran madrasah setiap akhir atau tengah semester, melainkan dengan adanya akumulasi selama proses pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur’an berlangsung yakni Berdasar pada pencapaian prestasi siswa yang didapatkan pada setiap akhir pembelajaran.

Dilihat dari hasil pelaksanaan pembinaan rekapitulasi nilai/prestasi

siswa kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul menjelaskan bahwa dari 170 siswa dari seluruh jumlah kelas VII. Adapun siswa yang berada di tingkat al-Qur’an sebanyak 128 siswa, yaitu dengan jumlah 42 siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 keatas dan 86 siswa yang mendapat nilai rata 60 -79. Sedangkan siswa yang di tingkat Iqra’ sebanyak 42 siswa, yaitu dengan 15 siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 keatas dan 27 siswa yang mendapat nilai rata-rata 60 – 78. Dengan demikian, siswa yang mendapat nilai 59 ke bawah tidak ada, baik dari tingkatan al-Qur’an maupun Iqra’. Sehingga dapat diketahui product dari siswa terdiri dari 75% siswa yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an dengan persentase 32% siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) dan 68% siswa yang mendapat nilai B (baik), untuk kemampuan siswa pada tingkat Iqra sebanyak 25% dengan persentase 36% siswa yang mendapat nilai A dan 34% siswa yang mendapat nilai B.

Persentase tersebut didapatkan dengan cara sama seperti persentase kualifikasi guru, yaitu dengan menjumlah disetiap tingkatannya terlebih dahulu yaitu dari banyaknya siswa sesuai dengan standar nilai yang ditentukan dibagi dengan jumlah seluruh siswa di masing-masing tingkatannya, dikali seratus. Berdasarkan tabel Standar Nilai pada nilai kemampuan siswa bahwa siswa baik berada di tingkat al-Qur’an dan Iqra’ mendapat hasil nilai

60 ke atas, sedangkan yang mendapat hasil nilai 59 ke bawah tidak ada. Sehingga tujuan awal dari program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an dengan meningkatkan kualitas siswa dalam penguasaan baca tulis al-Qur'an dinilai sudah baik, oleh karenanya siswa sudah dapat menghafalkan surat-surat pendek (Juz 30) dengan prestasi sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Sesuai dengan kartu prestasi hafalan siswa, kemampuan siswa dalam menghafalkan surat-surat pendek mempunyai kemampuan dengan jumlah surat-surat yang telah dihafalkan berbeda-beda.

Tabel 4. Standar Nilai<sup>17</sup>

No.	Nilai	Kriteria
1.	80 – 100	A
2.	60 – 79	B
3.	40 – 59	C
4.	20 – 39	D
5.	0 – 19	E

Berikut ini kutipan wawancara dengan Bapak Nurhadi, S.Ag., selaku Koordinator Bidang Keagamaan serta guru pembimbing baca tulis al-Qur'an, menyatakan bahwasannya:

“Perkembangan siswa dengan adanya program baca tulis al-Qur'an: Para siswa terbiasa belajar Al-Qur'an, terbiasa menghafal, menunjang mapel Agama dan bahasa Arab, dengan partisipasi siswa secara umum baik dalam mengikuti program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an”.

Secara keseluruhan, pada evaluasi product pembinaan baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul dinilai cukup efektif, dilihat dari partisipasi siswa yang dapat mengisi waktu luangnya lebih baik dan tidak melakukan kegiatan yang negatif. Karena di saat siswa telah selesai melaksanakan proses pembelajaran di kelas, kini selanjutnya siswa melaksanakan pembinaan baca tulis al-Qur'an dalam program ekstrakurikuler dengan memperdalam wawasannya tentang membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul hurufnya. Maka dari itu, siswa yang dulu biasanya setelah pulang sekolah langsung bermain atau melakukan kegiatan yang negatif, sekarang siswa mengerjakan dengan hal yang positif dan lebih bermanfaat dengan membaca al-Qur'an. Selain itu juga, membaca al-Qur'an termasuk suatu hal kebaikan yang jika menjalankannya dinilai ibadah dan akan mendapatkan pahala, bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

##### 5. Analisis Efektifitas Keseluruhan

Evaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an nilai secara keseluruhan dinilai cukup efektif, yang diperoleh dari hasil keseluruhan data-data yang dikumpulkan melalui Dokumentasi, Wawancara dan Observasi telah memenuhi kriteria efektifitas

<sup>17</sup> Dokumentasi standar nilai baca tulis al-Qur'an MTs N Sumberagung Jetis Bantul.

pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an bagi siswa kelas VII yang terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator sub variabel, yaitu dengan hasil skor 151. Meskipun ada beberapa item yang masih belum efektif, akan tetapi ketidakefektifan yang ada masih bisa ditutupi oleh unsur-unsur lainnya yang mendukung.

Adapun untuk keterangan efektifitasnya secara keseluruhan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler bacatulisal-Qur'anMTsNSumberagung dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengukuran Keefektifan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler BTQ

No.	Aspek yang Dinilai	Tidak Efektif	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Efektif	Sangat Efektif
1.	<i>Context</i>	-	-	✓	-	-
2.	<i>Input</i>	-	-	✓	-	-
3.	<i>Process</i>	-	-	-	✓	-
4.	<i>Product</i>	-	-	✓	-	-

Kriteria Efektifitas Keseluruhan

No.	Interval Skor	Kategori
1.	200-239	Sangat Efektif
2.	160-199	Efektif
3.	120-159	Cukup Efektif
4.	80-119	Kurang Efektif
5.	40-74	Tidak Efektif

**Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pembahasan analisis data yang dikemukakan tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Jetis Bantul dengan menggunakan evaluasi CIPP pada

pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul menerapkan pendekatan pembinaan materi dengan 3 metode/strategi, yaitu: klasikal yakni dengan hafalan surat-surat pendek, doa sehari-hari, Bacaan Shalat dan Dzikir. Privat (sorogan) yaitu dengan materi buku Iqra' bagi yang belum mampu baca al-Qur'an dan materi buku al-Qur'an bagi yang sudah bisa membaca namun belum lancar. Dan asistensi yang berupa tutorial teman sebaya, ini dilakukan setelah atau sebelum di privat kepada guru pembimbing.
2. Keefektifan pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an
  - a. Pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an di MTs N Sumberagung Jetis Bantul dinilai sudah cukup efektif dilihat dari efektifitas secara keseluruhan, baik evaluasi context, input, process maupun product, yaitu dengan skor 151 dari skor maksimal 239.
  - b. Efektifitas dari sisi Context Sesuai dengan Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006, Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberagung Jetis Bantul ini telah meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada program kegiatan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, dengan tujuan untuk membentuk

- siswa yang cerdas, terampil, disiplin dalam kehidupan beragama serta terwujudnya siswa untuk menjadi generasi Qur'ani. Secara keseluruhan, pada evaluasi context ini dinilai cukup efektif, yaitu dengan hasil skor 33 dari skor maksimal 53.
- c. Efektifitas dari sisi Input. Pada evaluasi input secara keseluruhan dinilai cukup efektif, dengan skor 48 dari nilai skor maksimal 77. Dilihat dari keseluruhan masukan (input) yang terdapat pada program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an tersebut sudah efektif dari masing-masing sub variabel, akan tetapi input untuk kualifikasi guru pembimbingnya dinilai kurang efektif, yaitu belum sesuai kriteria dari guru pembimbing. Yang mana masih banyak guru pembimbing baca tulis al-Qur'an yang bukan pengampu mata pelajaran ranah keagamaan, serta belum pernah mengikuti pembinaan maupun training mengajar al-Qur'an dan juga memiliki sertifikat/lisensi mengajar dari lembaga yang berwenang mengeluarkan sertifikat.
- d. Efektifitas dari sisi Process. Pada evaluasi ini secara keseluruhan dapat dikatakan sudah efektif, yaitu dengan nilai skor 52 dari skor maksimal 77. Dilihat dari process pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an sudah berjalan secara baik dan efektif, dari keseluruhan tingkat sub variabelnya jika dinilai keefektifannya masing-masing semuanya sudah berjalan secara efektif.
- e. Efektifitas dari sisi Product. Evaluasi product ini dinilai cukup efektif, yaitu dengan skor 18 dari skor maksimal 29. Karena kurang adanya keterampilan siswa dalam menulis al-Qur'an dengan baik dan rapi, sehingga siswa kurang terdorong untuk belajar mengembangkan kemampuan menulis ayat-ayat al-Qur'an. Walaupun secara keseluruhan penyaluran pencapaian bakat diri terhadap siswa sudah sangat baik, yaitu dengan mampu menghafalkan surat-surat pendek serta mengisi waktu luang yang lebih baik dan tidak melakukan kegiatan yang negatif.
- Dari sisi pencapaian target siswa yang mampu membaca al-Qur'an berdasarkan hasil nilai akumulasi selama proses pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an yaitu dengan nilai rata-rata 75% sesuai dengan target pencapaian.
- Setelah penulis melakukan penelitian di MTs N Sumberagung Jetis Bantul untuk menindaklanjuti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, maka penulis mempunyai beberapa saran yang semoga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an, khususnya dalam pembinaan baca

tulis al-Qur'an pada umumnya serta para guru pembimbing khususnya. Berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Perlunya menambah tenaga guru pembimbing agar proses pembinaan dapat berjalan dengan baik dan efektif
2. Perlu adanya pengembangan dan pembinaan guru pembimbing agar para guru pembimbing memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam proses pembinaan baca tulis al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang menunjang kegiatan/program ekstrakurikuler baca tulis al-Qur'an.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, PANDUAN Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- J.S. Badudu & Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Mansur, *Pendidikan Anak Usian Dini dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet. Ke-4, 2011.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2009.

